

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Menurut Sugiyono (2013) lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, atau lainnya. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di *business center* Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 Jakarta. Beralamat di 15, Jl. Cipinang Muara I No.4, RT.15/RW.3, Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13420. Waktu penelitian yang peneliti lakukan berlangsung dari bulan Mei sampai dengan Juli 2023 selama kurang lebih tiga bulan. Rincian waktu dan jadwal penelitian diuraikan dalam tabel bawah ini:

Tabel 3. 1 Rencana *Timeline* Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan																											
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul penelitian	■	■	■	■																								
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar proposal penelitian																	■											
4	Perbaikan proposal																	■	■										
5	Pengurusan izin penelitian																					■							
6	Pengumpulan data dan analisis																					■	■	■	■				
7	Penyusunan laporan penelitian																									■	■	■	■
8	Sidang skripsi																												■

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

B. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh diuraikan dalam kata – kata, untuk selanjutnya dianalisis serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil pembahasan.

Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dengan perilaku dan peristiwa yang dapat diamati. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi atau mengubah data pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi secara apa adanya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen variabel berjalan seperti itu. Penelitian ini berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan (Sukmadinata, 2017)

C. Sumber data dan sampel penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi seperti dalam penelitian

kuantitatif, sebab penelitian kualitatif dimulai dengan kasus-kasus tertentu yang ada dalam keadaan sosial tertentu dan hasil penelitian tidak akan disebarluaskan (agar tidak digeneralisasikan), tetapi ke tempat-tempat dalam konteks sosial, yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dari kasus yang sedang dipertimbangkan. Sampel untuk penelitian kualitatif ini juga tidak disebut responden, melainkan narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu *expert sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Expert sampling* merupakan jenis *purposive sampling* yang menggunakan pakar/ahli di bidang tertentu untuk dijadikan subjek dalam pengambilan sampel atau orang yang dianggap paling tahu tentang topik penelitian atau orang tersebut merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan jumlah informan yang awalnya sedikit, lalu menjadi besar. (Sugiyono, 2013)

Pada penelitian ini, data primer berupa wawancara dan observasi, informan merupakan seluruh unsur yang berkaitan dengan penggunaan *business center* di SMKN 50 Jakarta. Berdasarkan pendapat Smith (2003), kisaran 6-8 informan memenuhi persyaratan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, yakni Ibu Juariah selaku kepala SMKN 50 Jakarta,

Bapak Hermansyah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Gunawan Tanda Subekti selaku ketua Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, Ibu Ainun selaku bendahara unit produksi, Pak Aco selaku ketua *business center*, Pak Adit selaku wakil ketua *business center*, Ibu Ziadah selaku bendahara *business center* sekaligus guru mata pelajaran dan Ibu Eggy selaku guru mata pelajaran di SMKN 50 Jakarta, serta kepada 6 siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran yakni Septiana, Kartika, Tiara, Raferin, Najwa, dan Bunga.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2013), sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber kedua atau sumber tambahan di luar kata dan tindakan. Sumber tambahan ini misalnya sumber tertulis seperti dokumen dan arsip sekolah yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Arsip atau dokumen yang diperoleh adalah dokumentasi selama proses penelitian serta jadwal, pedoman praktik, dan kerjasama industri.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dinilai cukup penting dalam proses penelitian. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sehingga menjadi acuan dalam penelitian yang berkelanjutan. Tahapan pengumpulan data dapat dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan dengan metode pengumpulan yang bervariasi. Menurut

Ghony & Almanshur (2012), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengkondisian berpengalaman, sumber data dan lebih pada teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian efektivitas penggunaan *business center* pada kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 50 Jakarta dilakukan dengan beberapa macam teknik yakni, teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Sudaryono et al. (2013) menyatakan bahwa “wawancara merupakan metode pengambilan data dengan mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya.” Mustafa (2009) mengungkapkan bahwa mewawancarai adalah metode pengumpulan data utama melalui komunikasi dua arah. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tentang efektivitas penggunaan *business center* kepada ketua jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran untuk mendapatkan hasil mengenai konsep *business center*.

Di dalam kegiatan wawancara ini, jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih fleksibel, menggunakan panduan wawancara tertentu dimana peneliti dapat mengembangkan berbagai pertanyaan penelitian sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan dan menggali informasi penelitian.

Hal pertama yang dilakukan dalam proses wawancara adalah menghubungi dan membuat kesepakatan dengan informan penelitian, kemudian wawancara dilaksanakan secara langsung dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti menambahkan pertanyaan diluar daftar pertanyaan apabila diperlukan. Ketika wawancara berlangsung, peneliti memanfaatkan *recorder* untuk merekam hasil wawancara dan juga menulis beberapa poin penting yang disampaikan informan. Daftar pertanyaan wawancara pada tiap subjek penelitian tidak sama, begitu pula dengan proses wawancara, pelaksanaan dapat dilakukan satu kali ataupun lebih tergantung kebutuhan informasi.

2. Teknik observasi

Teknik Observasi Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013), metode observasi diartikan sebagai pengamatan yang sistematis dan pencatatan sfenomena yang sedang diteliti. Observasi yakni suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang didapat selama penelitian. Metode observasi dapat didefinisikan pula sebagai metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung peristiwa yang ada di sekolah untuk mendapatkan data yang diperlukan dan informasi mengenai proses pembelajaran melalui *business center* di SMKN 50 Jakarta. Hal yang diamati yaitu kegiatan praktik yang sedang berlangsung dalam *business center* seperti pelayanan konsumen, penjualan, pembelian, promosi,

pengadaan barang, penataan produk, serta proses negosiasi. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *business center* yang dilaksanakan pada sekolah tersebut,

3. Teknik dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk teks seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Itu bisa berupa foto, patung, atau film seseorang, serta karya seni.

Sedangkan menurut Margono dan Rahayu (2013), dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan data terkait penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan arsip dokumen berupa gambar yang berisikan proses pembelajaran dan kegiatan praktik di *business center*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat bantu dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat mengumpulkan data. Sehingga dalam pembuatannya, suatu instrumen harus mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel, agar data yang diperoleh melalui instrumen sesuai dengan fakta atau keadaan yang sesungguhnya di lapangan (Matondang, 2009). Pada konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap teknik pengumpulan data membutuhkan pedoman agar pelaksanaan

penelitian dapat fokus dan terarah pada masalah yang akan diteliti. Berikut merupakan tabel instrumen penelitian yang disajikan pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Input	Pengguna <i>business center</i>	✓		
		Fasilitas <i>business center</i>	✓	✓	✓
		Manajemen <i>business center</i>	✓		✓
2	Proses	Prosedur penggunaan <i>business center</i>	✓	✓	✓
		Alokasi waktu	✓	✓	✓
		Penggunaan <i>business center</i>	✓	✓	✓

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik analisis data ialah proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis. Data yang dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah dan dianalisis berdasarkan kategorinya, disusun dan dikelompokkan ke dalam pola, serta dibuat kesimpulannya agar dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa hal yang paling sulit dalam analisis data kualitatif disebabkan oleh metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Kemudian Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki panduan dalam menentukan banyaknya data dan analisis yang dibutuhkan untuk mendukung teori atau kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat terjadinya pengumpulan data atau saat data selesai dikumpulkan. Ketika wawancara

berlangsung, peneliti dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan oleh informan. Apabila jawaban yang diberikan dirasa belum memuaskan, maka peneliti dapat melakukan wawancara lagi hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas sampai data yang didapat sudah jenuh atau jawaban yang diberikan oleh semua informan sama. Aktivitas dalam analisis data ialah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Berikut langkah analisis data yang digunakan peneliti.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data ialah proses merangkum, menyeleksi, dan fokus pada hal – hal pokok dan penting, kemudian mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan peneliti dapat dengan mudah melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari kembali apabila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Sugiyono (2013) menjelaskan penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, diagram alir atau *flowchart*, bagan, dan sebagainya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data sudah disajikan, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verification*. Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat temporer dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika data-data awal yang diperoleh didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka peneliti akan kembali melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Pengujian keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menggunakan proses teknik triangulasi data. Sugiyono (2013) menjelaskan triangulasi data ialah teknik pengujian keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber data maupun teknik pengumpulan data yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data adalah teknik pengecekan data dengan didasarkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut adalah penjelasan mengenai triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Menguji keabsahan data yang pertama adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, yaitu dengan melakukan konfirmasi ulang pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, observasi, maupun dokumen lainnya. Dalam hal ini, triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan mewawancarai berbagai sumber dengan memberikan pertanyaan sama.

2. Triangulasi teknik

Pengujian keabsahan data selanjutnya adalah triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan verifikasi data dengan melakukan teknik pengumpulan yang berbeda untuk suatu indikator atau kategori. Sebagai contoh, data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, diuji kembali dengan melakukan wawancara.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan penelitian di waktu yang berbeda, dapat berupa perbedaan waktu atau perbedaan hari dalam mengumpulkan, karena waktu dinilai dapat memengaruhi kredibilitas suatu data yang diperoleh. Dengan demikian, pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan pemeriksaan ulang melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di waktu atau situasi yang berbeda sampai menghasilkan data yang kredibel.